

## IMPLEMENTASI FORM PENDOKUMENTASIAN SBAR TERHADAP KOMUNIKASI PERAWAT SAAT SERAH TERIMA PASIEN

Yusnaini<sup>1</sup>, Mariza Elvira<sup>2</sup>, Dini Qurrata Ayuni<sup>3</sup>, Sontina Saragih<sup>4</sup>  
Universitas Nurul Hasanah Kutacane<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>  
Universitas Sumatera Barat<sup>3</sup>  
Akademi Keperawatan Columbia Asia<sup>4</sup>  
yusnaini84@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien. Metode yang digunakan adalah quasi eskperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa *pre* dan *post-test without control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin Medan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,015. Simpulan, ada peningkatan komunikasi perawat berbasis SBAR setelah implementasi form pendokumentasian SBAR. Oleh karena itu, disarankan pihak manajerial rumah sakit agar dapat menstimulus dan memberikan *reward* bagi perawat yang berdedikasi mewujudkan pendokumentasian dan komunikasi SBAR selama serah terima pasien.

Kata kunci: Komunikasi, Pendokumentasian, SBAR, Serah Terima Pasien

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the SBAR documentation form on nurse communication during patient handover. The method used is quasi-experimental, using a research design in the form of pre and post-test without control. The results showed an effect of implementing the SBAR documentation form on nurse communication during patient handover in the Bunda Thamrin General Hospital Medan inpatient room with an Asymp—Sig (2-tailed) value of 0.015. In conclusion, there has been an increase in SBAR-based nurse communication after implementing the SBAR documentation form. Therefore, it is recommended that hospital management be able to stimulate and provide rewards for nurses dedicated to realizing SBAR documentation and communication during patient handover.*

*Keywords: Communication, Documentation, SBAR, Patient Handover*

### PENDAHULUAN

Serah terima (*handover*) sangat penting selama pemberian perawatan pasien di ruang rawat inap. Menurut Wiklund et al., (2020), serah terima di samping tempat tidur termasuk

suatu cara memfasilitasi keterlibatan pasien atau keluarga secara positif selama perawatan dalam informasi klinis terkait perawatan dan kemajuan kondisi pasien. Powell et al., (2020), serah terima keperawatan di samping tempat tidur dapat memastikan kesinambungan perawatan dengan mentransfer tanggung jawab dan akuntabilitas perawatan pasien. Oxelmark et al., (2020), implikasi serah terima di samping tempat tidur berpotensi untuk menghindari kesalahpahaman dan miskomunikasi antara perawat dan pasien.

Serah terima pasien di samping tempat tidur juga mengalami beberapa masalah. Yetti et al., (2021), masalah yang sering ditemukan selama serah terima pasien berkaitan dengan sumber daya manusia (beberapa perawat tidak hadir pada waktu serah terima), lingkungan dan metode yang digunakan. Studi Khan et al., (2022) mengidentifikasi faktor yang menghambat serah terima pasien disamping tempat tidur meliputi 86,6% kekurangan staf, 82,1% kesulitan dalam mengenali informasi penting dan 79,5% jam kerja yang panjang. Hashish et al., (2023), perawat menyatakan jenis shift dan bahasa sebagai hambatan serah terima yang berpengaruh bagi perawatan pasien.

Masalah yang terjadi saat serah terima berdampak negatif baik bagi pasien maupun perawat. Ernst et al., (2019), kegagalan serah terima pasien dapat menimbulkan dampak negatif bagi perawat selama serah terima, transisi dan ketika memberikan perawatan pasien. Selain itu, informasi yang tidak akurat selama serah terima dapat menyebabkan kesalahan interpretasi perawatan pasien yang kompleks (Festila & Müller, 2021). Menurut Dahm et al., (2022), ketidakefektifan komunikasi perawat dapat menghambat partisipasi pasien selama serah terima di samping tempat tidur. Keadaan tersebut dapat dicegah atau diminimalisir melalui komunikasi yang terstruktur dan efektif saat pelaksanaan serah terima pasien.

Komunikasi perawat saat serah terima pasien yang terstruktur dapat mencegah terjadi kejadian yang tidak diharapkan dan meningkatkan keselamatan pasien (Patel & Landrigan, 2019). Studi Abdollahi et al., (2022) mengidentifikasi model komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment and Recommendation*) sangat tepat digunakan perawat saat serah terima pasien di samping tempat tidur karena berkontribusi meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan perawat dan pasien. Steinhäuser et al., (2020) SBAR merupakan alat komunikasi yang dapat meningkatkan komunikasi verbal antar perawat dan tim profesional lainnya serta penyesuaian struktur SBAR dalam pendokumentasian klinis pasien. Oleh karena itu, komunikasi perawat saat serah terima pasien harus didukung melalui pendokumentasian berdasarkan struktur SBAR.

Form pendokumentasian SBAR mendukung komunikasi perawat dalam mencegah hilang informasi pasien saat serah terima di samping tempat tidur (Campbell & Dontje, 2019). Implementasi form pendokumentasian SBAR berpeluang meningkatkan intervensi pasien, pembagian informasi tim interprofesional dan kesadaran akan peran masing-masing (Raurell-Torredà et al., 2021). Selain itu, form pendokumentasian SBAR dapat mengidentifikasi kualitas serah terima pasien (*handoff*) dalam hal interaksi, keterlibatan pasien, kualitas informasi dan efisiensi (Nemati et al., 2022). Jadi, form pendokumentasian SBAR mewujudkan komunikasi perawat yang efektif dan efisien selama serah terima pasien.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 7 Februari 2023 di RSUD Bunda Thamrin Medan terhadap 10 perawat didapatkan perawat telah melakukan serah terima pasien di samping tempat tidur namun 5 perawat tidak melibatkan pasien saat serah terima, 4 perawat belum optimal berkomunikasi menggunakan metode SBAR dan 1 perawat tidak menggunakan komunikasi SBAR saat serah terima pasien. Hasil wawancara dengan kepala ruang rawat inap

diidentifikasi bahwa pelatihan komunikasi SBAR telah diberikan bagi perawat, namun perawat baru belum mendapatkan pelatihan tersebut. Adapun pendokumentasian perawatan pasien menggunakan format SOPIER “Subjektif, Objektif, Planning, Evaluasi dan Rekomendasi”. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perawat belum optimal berkomunikasi sesuai standar SBAR dan belum adanya pendokumentasian SBAR terkait kondisi dan perawatan pasien.

Serah terima pasien di samping tidur berpeluang menstimulus partisipasi pasien dan keluarga selama perawatan. Komunikasi yang terstandar sangat penting dalam mendukung proses serah terima pasien disamping tempat tidur. SBAR merupakan alat komunikasi yang sesuai saat serah terima pasien, sehingga berpeluang meningkatkan kualitas perawatan dan menjamin keselamatan pasien. Implementasi form pendokumentasian SBAR dapat membantu perawat mengkomunikasikan informasi klinis pasien dengan baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektifitas implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin Medan. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan Coleman (2018) mengidentifikasi pemanfaatan form SBAR berpeluang mengurangi waktu dokumentasi dan waktu serah terima serta kualitas informasi yang diberikan selama serah terima. Selain itu studi Chien et al., (2022), memperlihatkan penggunaan standar SBAR menstimulus peningkatan komunikasi perawat saat serah terima pasien di samping tempat tidur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eskperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa *pre* dan *post-test without control*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin sebanyak 225 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti seperti perawat bersedia menjadi reponden dan kooperatif selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dari Februari sampai Mei 2023.

Komunikasi perawat diukur dengan menggunakan lembar *checklist* pada 4 domain meliputi S= Situation, B= Backgroud, A= Assessment, dan R= Recommendation. Lembar checklist SBAR berbentuk dikotomi dengan alternatif jawaban ya diberikan skor 1 dan tidak dengan skor 0. Komunikasi perawat dinilai pada tiga waktu shif yaitu pagi, siang dan malam. Sedangkan intervensi yang dilakukan berupa bimbingan pengisian form pendokumentasian SBAR. Sebelumnya peneliti telah memvalidasi isi dari form pendokumentasian SBAR dengan 2 *expert* perawat klinis di RSUD Mitra Sejati Medan dan 2 *expert* akademi bidang keperawatan. Intervensi dimulai dengan peneliti memperispkan materi SBAR, contoh kasus dan lustrasi pengisian form pendokumentasian SBAR, sesi bimbingan dilakukan dengan memberikan penjelasan pentingnya SBAR dalam komunikasi dan perawatan pasien serta tim kesehatan lainnya, selanjutnya bimbingan perawat untuk mengisi form pendokumentasian SBAR dengan memberikan contoh pengisian yang tepat agar membantu perawat memahami struktur dan isian yang diharapkan. Kemudian peneliti bersama kepala bidang keperawatan RSUD Bunda Thamrin mendistribusikan form dokumentasi berbasis SBAR ke seluruh ruang rawat inap dan perawat diminta melakukan pengisian form pendokumentasian SBAR setiap pertukaran shift agar mendukung komunikasi perawat saat serah terima pasien.

Analisis data menggunakan uji statistic inferensial berupa uji nonparametrik (*Wilcoxon Signed RangK Test*) untuk melihat ada tidaknya perbedaan komunikasi perawat sebelum dan

setelah diimplementasikan penggunaan form pendokumentasian SBAR. Penelitian ini telah dilakukan uji etik pada bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane nomor 337/UNH YNH-KCN/II/2023 dengan hasil lolos kaji etik, dikarenakan penelitian ini telah menerapkan prinsip etik dalam pelaksanaan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Rata-Rata Skor Komunikasi Perawat saat Serah Terima Pasien

Skor	Eksperimen	
	$\bar{x}$	Sd
<i>Pre-test</i>	65,3	7,4
<i>Post test</i>	84,2	16,6

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata skor *pre-test* komunikasi perawat saat serah terima pasien yaitu 65,3 dengan standar deviasi 7,4. Sedangkan rata-rata *post-test* komunikasi perawat saat serah terima pasien yaitu 84,2 dengan standar deviasi 16,6.

Selanjutnya menganalisis apakah ada perbedaan komunikasi perawat saat serah terima pasien di samping tempat tidur sebelum dan sesudah implementasi form pendokumentasian SBAR dengan menggunakan uji nonparametrik (*Wilcoxon Signed Rang Test*) dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini.

Tabel. 2  
Komunikasi Perawat saat Serah Terima Pasien Sebelum dan Sesudah Implementasi Form Pendokumentasian SBAR

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – PreTest	Negative Ranks	20 <sup>a</sup>	70.00	70.00
	Positive Ranks	135 <sup>b</sup>	26.12	321.00
	Ties	70 <sup>c</sup>		
	Total	225		

Tabel 2 memperlihatkan bahwa *negatif ranks* atau selisih (negatif) antara komunikasi perawat saat serah terima pasien *pre* dan *post-test* adalah 20, maka tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Sedangkan *positive ranks* atau selisih (positif) terdapat 135 data positif (N) yang berarti ke 135 perawat mengalami peningkatan komunikasi dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 26,12 dan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* 321,00. Adapun nilai Ties adalah 70, hal ini menunjukkan bahwa ada 70 perawat yang memiliki nilai sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3  
Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Post Test – Pre Test
Z	-4.102 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 3 memperlihatkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai 0,015 jadi lebih kecil dari <0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan komunikasi perawat saat serah terima pasien untuk *pre* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin Medan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 3 memperlihatkan bahwa ada pengaruhnya implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin Medan. Hal ini sesuai dengan studi Chien et al., (2022), ada pengaruh yang signifikan form pendokumentasian SBAR terhadap peningkatan komunikasi antar perawat dan keterlibatan pasien selama praktek serah terima. Menurut Ghosh et al., (2021) standarisasi SBAR sangat efektif dalam meningkatkan komunikasi selama proses serah terima dan kepuasan pasien. Ghonem & El-Husany (2023) penggunaan SBAR sebagai metode pelaporan kerja shift berpengaruh terhadap praktik komunikasi perawat saat serah terima pasien.

Serah terima merupakan suatu prosedur pengalihan atau transfer tanggung jawab dan akuntabilitas perawatan untuk menjaga keselamatan pasien (Lake et al., 2022). Metode SBAR dapat meningkatkan keterampilan komunikasi perawat dan mengurangi jumlah interupsi, sehingga berdampak terhadap peningkatan kualitas serah terima pasien di samping tempat tidur (Monti et al., 2022). Studi Dalky et al., (2020) pemanfaatan SBAR antara perawat dalam pengaturan perawatan kesehatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan komunikasi antar perawat dan meningkatkan kepuasan kerja. Menurut Gungor et al., (2022), form pendokumentasian yang terstandarisasi SBAR dan kompr ehensif dapat diadopsi perawat dan membantu pelaksanaan serah terima pasien tiap pertukaran shift. Menurut Lindayani & Yetti (2021), pendokumentasian berbasis SBAR sangat sesuai bagi perawat dalam mendukung komunikasi dan kualitas proses serah terima.

Menurut analisis peneliti, implementasi form pendokumentasian SBAR dapat mempengaruhi komunikasi perawat saat serah terima pasien. Hal ini dikarenakan pencatatan kondisi klinis pasien pada form pendokumentasian SBAR membantu mengingatkan dan mempermudah perawat dalam menyampaikan informasi penting pasien sesuai format SBAR yang lengkap, teratur, menghindari kesalahan dalam komunikasi dan meningkatkan kecepatan serah terima. Sehingga pasien merasa dihargai dengan keterlibatannya selama perawatan dan menimbulkan kepuasan baik bagi pasien maupun perawat.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada perbedaan rata-rata skor *pre-test* komunikasi perawat saat serah terima pasien yaitu 65,3 dengan rata-rata *post-test* komunikasi perawat saat serah terima pasien yaitu 84,2. Hasil uji Wilcoxon Signed Rangk Test memperlihatkan bahwa ada pengaruh implementasi form pendokumentasian SBAR terhadap komunikasi perawat saat serah terima pasien di ruang rawat inap RSUD Bunda Thamrin Medan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,015.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada pihak manajerial rumah sakit agar dapat menstimulus implementasi form pendokumentasian SBAR di semua unit pelayanan, memberikan pelatihan tambahan agar perawat tetap terampil, mendukung pemanfaatan teknologi atau sistem informasi kesehatan untuk memfasilitasi pengisian dan akses ke form pendokumentasian SBAR, mengevaluasi kualitas komunikasi perawat saat serah terima pasien secara berkala, mendorong umpan balik perawat terkait pengalaman menggunakan SBAR yang mempengaruhi komunikasi dan memfasilitasi keterlibatan tim profesi kesehatan lain untuk meningkatkan komunikasi tim secara keseluruhan. Hal tersebut diharapkan dapat menjamin keselamatan pasien dan meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, L., Jaber, P. S., & Rokhafrooz, D. (2022). The Effect of Using SBAR Model in Shift Handover on Patient and Nurse Satisfaction in the Emergency Department. *Journal of Health Administration*, 25(1), 24–34. <https://doi.org/10.52547/jha.25.1.24>
- Campbell, D., & Dontje, K. (2019). Implementing Bedside Handoff in the Emergency Department: A Practice Improvement Project. *Journal of Emergency Nursing*, 45(2), 149–154. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2018.09.007>
- Chien, L. J., Slade, D., Dahm, M. R., Brady, B., Roberts, E., Goncharov, L., Taylor, J., Eggins, S., & Thornton, A. (2022). Improving Patient-Centred Care Through a Tailored Intervention Addressing Nursing Clinical Handover Communication in its Organizational and Cultural Context. *Journal of Advanced Nursing*, 78(5), 1413–1430. <https://doi.org/10.1111/jan.15110>
- Coleman, R. (2018). Improving Nurse-to-Nurse Handover Through Implementation of Standardized SBAR. *Gardner-Webb University*. [https://digitalcommons.gardner-webb.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1357&context=nursing\\_etd](https://digitalcommons.gardner-webb.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1357&context=nursing_etd)
- Dahm, M. R., Slade, D., Brady, B., Goncharov, L., & Chien, L. (2022). Tracing Interpersonal Discursive Features in Australian Nursing Bedside Handovers: Approachability Features, Patient Engagement and Insights for ESP Training and Working with Internationally Trained Nurses. *English for Specific Purposes*, 66, 17–32. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2021.10.002>
- Dalky, H. F., Al-Jaradeen, R. S., & Abualrrub, R. F. (2020). Evaluation of the Situation, Background, Assessment, and Recommendation Handover Tool in Improving Communication and Satisfaction among Jordanian Nurses Working in Intensive Care Units. *Dimensions of Critical Care Nursing*, 39(6), 339–347. <https://doi.org/10.1097/DCC.0000000000000441>

- Ernst, K., McComb, S., & Ley, C. (2019). Examining Medical-Surgical Nurse Shift-to-Shift Handoffs to Identify Process, Failures, and Effects. *IISE Transactions on Healthcare Systems Engineering*, 9(2), 120–130. <https://doi.org/10.1080/24725579.2019.1570986>
- Festila, M. S., & Müller, S. D. (2021). Information Handoffs in Critical Care and Their Implications for Information Quality: A socio-Technical Network Approach. *Journal of Biomedical Informatics*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.jbi.2021.103914>
- Ghonem, N. M. E., & El-Husany, W. A. (2023). SBAR Shift Report Training Program and its Effect on Nurses' Knowledge and Practice and Their Perception of Shift Handoff Communication. *SAGE Open Nursing*, 9, 1–18. <https://doi.org/10.1177/23779608231159340>
- Ghosh, S., Ramamoorthy, L., & pottakat, B. (2021). Impact of Structured Clinical Handover Protocol on Communication and Patient Satisfaction. *Journal of Patient Experience*, 8, 1–10. <https://doi.org/10.1177/2374373521997733>
- Gungor, S., Akcoban, S., & Tosun, B. (2022). Evaluation of Emergency Service Nurses' Patient Handover and Affecting Factors: A Descriptive Study. *International Emergency Nursing*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2022.101154>
- Hashish, E. A. A., Asiri, A. A., & Alnajjar, Y. K. (2023). Shift Handover Quality in Saudi Critical Care Units: Determinants from Nurses' Perspectives. *BMC Nursing*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01348-z>
- Khan, A., Ali, S., Bhatti, J., & Hayat, N. (2022). Ineffective Transition of Patients during Shift Handover Process of Nurses in Private Sector Tertiary Care Hospital of Peshawar, Pakistan. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 72(2), 572–575. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51253/pafmj.v72i2.3736>
- Lake, S., Rudge, T., & West, S. (2022). Braided Identities in Acute Care Nurses' Practices of Work: Professional, Clinician, Employee. *Journal of Organizational Ethnography*, 12(1), 16-30. <https://doi.org/10.1108/JOE-04-2022-0004>
- Lindayani, L., & Yetti, K. (2021). The Effectiveness of an Appreciated Inquiry-Based Intervention to Improve Nursing Handover Process: A Queasy Experimental Study. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.17509/jpki.v7i1.30964>
- Monti, M. C., Maiandi, S., Rossi, L., Villani, M., & Garofalo, C. (2022). Nurse Handover with SBAR Method: A Quasi-Experimental Study. *Dissertation Nursing*, 1(1), 3–11. <https://doi.org/10.54103/dn/17691>
- Nemati, S. M., Fathi, M., Nouri, B., & Valiee, S. (2022). Effects of an Specific Methodology (I Pass the Baton) on Quality of Handoff Information among Nurses: A Comparative Study. *Journal of Healthcare Quality Research*, 37(5), 268–274. <https://doi.org/10.1016/j.jhqr.2022.02.011>
- Oxelmark, L., Whitty, J. A., Ulin, K., Chaboyer, W., Gonçalves, A. S. O., & Ringdal, M. (2020). Patients Prefer Clinical Handover at the Bedside; Nurses Do Not: Evidence from a Discrete Choice Experiment. *International Journal of Nursing Studies*, 105, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103444>
- Patel, S. J., & Landrigan, C. P. (2019). Communication at Transitions of Care. *Pediatric Clinics of North America*, 66(4), 751–773. [https://doi.org/10.1016/S0031-3955\(19\)30009-4](https://doi.org/10.1016/S0031-3955(19)30009-4)

- Powell, M., Brown, D., Davis, C., Walsham, J., Calleja, P., Nielsen, S., & Mitchell, M. (2020). Handover Practices of Nurses Transferring Trauma Patients from Intensive Care Units to the Ward: A Multimethod Observational Study. *Australian Critical Care*, 33(6), 538–545. <https://doi.org/10.1016/j.aucc.2020.03.004>
- Raurell-Torredà, M., Rascón-Hernán, C., Malagón-Aguilera, C., Bonmatí-Tomás, A., Bosch-Farré, C., Gelabert-Vilella, S., & Romero-Collado, A. (2021). Effectiveness of a Training Intervention to Improve Communication between/Awareness of Team Roles: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Professional Nursing*, 37(2), 479–487. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2020.11.003>
- Steinhauser, K., Beliveau, J., Hendricks, A., & Lakis, K. (2020). Improving Palliative Care Chaplain Communication with the Interdisciplinary Care Team Through Implementation of the SBAR Technique (QI606). *Journal of Pain and Symptom Management*, 59(2), 502–503. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2019.12.215>
- Wiklund, I., Sahar, Z., Papadopoulou, M., & Löfgren, M. (2020). Parental Experience of Bedside Handover during Childbirth: A Qualitative Interview Study. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 24, 14–17. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2020.100496>
- Yetti, K., Dewi, N. A., Wigiarti, S. H., & Warashati, D. (2021). Nursing Handover in the Indonesian Hospital Context: Structure, Process, and Barriers. *Belitung Nursing Journal*, 7(2), 113–117. <https://doi.org/10.33546/bnj.1293>